

ABSTRAK

Pemain sepak bola profesional mempunyai hubungan kerja yang didasarkan oleh perjanjian kerja. Dalam perjanjian kerja ini seringkali muncul permasalahan, salah satunya ialah wanprestasi yang dilakukan oleh klub terhadap pemainnya sehingga hak dan kewajiban pemain tersebut tidak terpenuhi dan tidak sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disepakati, terutama terkait pembayaran gaji. Penelitian ini menggunakan metode empiris atau menggunakan data wawancara secara langsung terhadap pemain dan manajer Perseta Tulungagung. Penerapan kontrak kerja pemain liga 3 Indonesia yang ada di klub Perseta Tulungagung yaitu dimana dimasa tragedi kanjuruhan liga sempat berhenti 1 musim dan hanya dimainkan beberapa pekan saja dalam akhir tahun 2022. Pada dasarnya Perseta Tulungagung sendiri sudah mengontrak pemain lokal selama 1 musim. Masuknya tragedi kanjuruhan di Indonesia mengakibatkan semua cabang olahraga menjadi berhenti PSSI mengeluarkan standar kontrak bagi pemain dan klub, proses penyusunan perjanjian kerja mengacu pada aturan dari regulasi yang dibuat oleh PSSI selaku Federasi Sepak bola Nasional. Draft perjanjian harus sesuai dengan Standar Kontrak Profesional PSSI supaya bagan-bagan kontraknya tidak melenceng dari Standar Kontrak Profesional dari PSSI. Hambatan dan permasalahannya dalam kontrak kerja yang ada di klub Perseta Tulungagung yaitu dari secara umum dan kondisi keuangan klub-klub sepak bola peserta liga 3 karena pendapatan klub berasal dari bergulirnya kompetisi. Ketika kompetisi diberhentikan akibat tragedi kanjuruhan memberikan efek domino bagi klub sepak bola maupun pemain profesional khususnya yang terjadi pada klub sepak bola Perseta Tulungagung, dihentikannya kompetisi berpengaruh pada kondisi finansial klub yang berakibat pemotongan gaji terhadap pemain sepak bola Perseta Tulungagung.

Kata Kunci: Kontrak pemain Perseta Tulungagung. Masa tragedi kanjuruhan.

ABSTRACT

Professional football players have an employment relationship based on an employment agreement. In this work agreement, problems often arise, one of which is the club's default on its players so that the players' rights and obligations are not fulfilled and are not in accordance with the agreed work agreement, especially regarding salary payments. This research uses empirical methods or uses direct interview data with Perseta Tulungagung players and managers. The application of the employment contracts for Indonesian League 3 players at the Perseta Tulungagung club means that during the Kanjuruhan tragedy the league stopped for 1 season and was only played for a few weeks at the end of 2022. Basically, Perseta Tulungagung itself has contracted local players for 1 season. The arrival of the Kanjuruhan tragedy in Indonesia resulted in all sports being stopped. PSSI issued standard contracts for players and clubs. The process of preparing work agreements refers to the rules of the regulations made by PSSI as the National Football Federation. The draft agreement must be in accordance with the PSSI Professional Contract Standards so that the contract details do not deviate from the PSSI Professional Contract Standards. The obstacles and problems in the work contract at the Perseta Tulungagung club are the general and financial condition of the football clubs participating in League 3 because the club's income comes from the running of the competition. When the competition was stopped due to the Kanjuruhan tragedy, it had a domino effect on football clubs and professional players, especially what happened to the Perseta Tulungagung football club. The cessation of the competition had an effect on the club's financial condition which resulted in salary cuts for Perseta Tulungagung football players.

Keywords: *Perseta Tulungagung player contracts. The time of the Kanjuruhan tragedy.*